German für Gesellschaft (J-Gefüge) | Oktober 2026 | Volume 5 Nomor 2| Hal. 87-95
ISSN: 2964-0318
DOI https://doi.org/10.30598/jgefuege.5.2.87-95

Pembelajaran Bahasa Jerman Berbasis E-Book Hallo Deutschland dan Pengenalan Budaya Indonesia sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Interkultural Mahasiswa Kasetsart University

Audrey Gabriella Titaley[1*], Fahmi Wahyuningsih[2], Amalina Rachmi Fatina[3], Dwi Nur Cahyani Sri Kusumaningtyas[4], Femmy Angreany[5]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
[4]Program Studi Sastra Inggris, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
[5]Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Article history
Revised : 29.09.2026
Accepted : 29.10.2026

*Corresponding author
Email :
audreytitaley@unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) internasional ini bertujuan memperkenalkan bahasa Jerman dasar melalui e-book Hallo Deutschland dan budaya Indonesia sebagai upaya mendukung pengembangan kompetensi interkultural mahasiswa Kasetsart University, Thailand. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara partisipatif melalui pemanfaatan e-book Hallo Deutschland dan pengenalan bahasa dan budaya Indonesia. Materi bahasa Jerman berfokus pada ungkapan komunikatif sederhana, sedangkan materi budaya mencakup bahaasa Indonesia, destinasi wisata, musik, dan tarian Indonesia. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui kuesioner dan berdasakan haasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan PkM ini. Peserta juga mengharapkan kegiatan lanjutan dengan lebih banyak permainan, musik, ungkapan sehari-hari, dan pengenalan budaya dari berbagai wilayah Indonesia. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran bahasa dan budaya berpotensi mendukung pembelajaran interkultural yang kontekstual dan partisipatif serta memperkuat kemitraan internasional dalam bidang pendidikan, sejalan dengan SDG 4 dan SDG 17.

Kata Kunci: BIPA, Kompetensi Interkultural, Pembelajaran Bahasa Jerman, PKM Internasional, SDG 17

Abstract

This international Community Service (PkM) aimed to introduce basic German through the Hallo Deutschland e-book and Indonesian culture as an effort to support the development of intercultural competence of Kasetsart University, Thailand students. The training took place in a participatory manner through the use of the Hallo Deutschland e-book and an introduction to Indonesian language and culture. The German language material focused on simple communicative expressions, while the cultural material included Indonesian language, tourist destinations, music, and Indonesian dance. Evaluation was carried out at the end of the training through a questionnaire and based on the results of the evaluation, it showed that participants gave a positive response to this training. Participants also hoped for follow-up activities with more games, music, everyday expressions, and an introduction to culture from various regions of Indonesia. This activity demonstrated that the integration of language and culture learning has the potential to support contextual and participatory intercultural learning and strengthen international partnerships in the field of education, in line with SDG 4 and SDG 17.

Keywords: BIPA, German Language Teaching, Intercultural Competence, International Community Engagement, SDG 17

© 2026 Some rights reserved

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing pada era global tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu dari latar budaya yang berbeda. Bahasa dan budaya memiliki hubungan yang erat karena penggunaan

bahasa selalu berlangsung dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Oleh karena itu, pengembangan intercultural communicative competence (ICC) menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa asing (Araujo-Portugal, 2021) ; (Iswandari & Ardi, 2022). Dalam pembelajaran bahasa Jerman, kompetensi tersebut dapat dikembangkan melalui penggunaan materi autentik, aktivitas komunikasi interkultural, proyek kolaboratif, dan pengalaman yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk memahami perspektif budaya yang berbeda (Titaley et al., 2025).

Integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa juga memungkinkan pembelajar mengenal budaya lain sekaligus merefleksikan budaya mereka sendiri. Lestuny et al. (2024) menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa asing dan menjadi sumber untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran yang kontekstual. Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, media digital juga dapat memperluas kesempatan pembelajar untuk memperoleh pengetahuan budaya dan terlibat dalam pengalaman pembelajaran interkultural (G. Liu et al., 2023). Teks dan materi pembelajaran yang dipadukan dengan aktivitas yang tepat juga memiliki potensi untuk memfasilitasi pengembangan ICC (Heggernes, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim PkM Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya menyelenggarakan kegiatan yang memperkenalkan komunikasi dasar bahasa Jerman berbasis e-book Hallo Deutschland. E-book digunakan sebagai media untuk menyajikan materi bahasa secara sederhana dan komunikatif, Di samping itu, kegiatan juga memperkenalkan bahasa Indonesia dan budaya Indonesia seperti destinasi wisata, musik, dan tarian. Penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa dan budaya relevan dengan pemanfaatan teknologi untuk memperluas pengalaman belajar dan interaksi dengan materi budaya (Ravindran & Amini, 2023).

Kegiatan PkM di Kasetsart University merupakan pengembangan dari kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh tim Universitas Negeri Surabaya dengan mengintegrasikan pembelajaran bahasa Jerman dan budaya lokal. Titaley et al. (2024) melaksanakan pelatihan bagi guru bahasa Jerman di Surabaya dan sekitarnya melalui pengembangan poster budaya Jawa Timur berbantuan teknologi kecerdasan buatan. Kegiatan tersebut menghasilkan media pembelajaran bilingual yang menggabungkan unsur bahasa Jerman dengan budaya lokal serta mendorong pemanfaatan budaya Jawa Timur dalam pembelajaran bahasa asing. PkM di Kasetsart University mengembangkan orientasi tersebut ke dalam konteks internasional dengan mengintegrasikan e-book Hallo Deutschland, pengenalan bahasa Jerman, dan budaya Indonesia sebagai ruang pembelajaran interkultural. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan keberlanjutan program dari integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Jerman menuju pembelajaran dan pertukaran budaya dalam konteks internasional.

Kegiatan ini sekaligus merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kolaborasi internasional dan relevan dengan SDG 4 (*Quality Education*), SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*), dan SDG 17 (*Partnerships for the Goals*). SDG 4 tercermin dalam penyediaan pengalaman pembelajaran bahasa dan budaya yang kontekstual dan partisipatif. SDG 8 berkaitan dengan pengembangan kemampuan komunikasi bahasa asing, kompetensi interkultural, serta wawasan budaya dan pariwisata yang relevan bagi lingkungan profesional global. Sementara itu, SDG 17 diwujudkan melalui kemitraan internasional antara Universitas Negeri Surabaya dan Kasetsart University dalam bidang pendidikan dan pertukaran budaya.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan PkM ini bertujuan untuk (1) menyediakan pengalaman pembelajaran interkultural bags mahasiswa Kasetsart University melalui pemanfaatan e-book *Hallo Deutschland*, pengenalan bahasa Jerman dasar, serta pengenalan budaya Indonesia; dan (2) memperkuat kerja sama internasional antara Universitas Negeri Surabaya dan Kasetsart University dalam bidang pendidikan dan pertukaran budaya.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) internasional ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran partisipatif dan pengenalan budaya yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Jerman dasar berbasis e-book Hallo Deutschland dan pengenalan bahasa Indonesia dan budaya Indonesia. Kegiatan dirancang agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam praktik bahasa dan aktivitas budaya. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan koordinasi dengan mitra dari Faculty of Humanities, Kasetsart University, Thailand, untuk menentukan kebutuhan, bentuk kegiatan, peserta, serta teknis pelaksanaan. Tim kemudian menyiapkan materi pembelajaran bahasa Jerman dan budaya Indonesia serta mengembangkan e-book Hallo Deutschland sebagai media pendukung. Materi disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta yang berada pada tingkat pemula dan diarahkan pada penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Selain itu, tim menyiapkan materi pengenalan bahasa Indonesia dan budaya Indonesia yang meliputi destinasi wisata, musik, dan tarian.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada 3 Agustus 2026 di Kasetsart University, Thailand, dengan melibatkan 15 peserta yang terdiri atas dosen, staf, dan mahasiswa Kasetsart University. Kegiatan diawali dengan pengenalan bahasa Indonesia, kota dan destinasi wisata di Indonesia khususnya Pulau Jawa, serta pengenalan musik dan tarian Indonesia. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif melalui penjelasan, tanya jawab, praktik ungkapan bahasa Indonesia sederhana, dan aktivitas budaya. Pada bagian budaya, peserta juga dilibatkan secara langsung dalam aktivitas musik dan gerak melalui praktik Tari Maumere, sehingga terjadi interaksi antara narasumber dan peserta.

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan menggunakan Google Forms. Instrumen evaluasi terdiri atas lima pernyataan tertutup menggunakan skala Likert 1–4 serta pertanyaan terbuka untuk memperoleh tanggapan dan saran peserta. Evaluasi digunakan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap materi, pelaksanaan, kebermanfaatan kegiatan, serta masukan untuk pengembangan program berikutnya. Data dari pernyataan tertutup dianalisis secara deskriptif melalui distribusi respons dan nilai rata-rata, sedangkan jawaban terbuka dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul. Karena kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test, evaluasi tidak dimaksudkan untuk mengukur peningkatan kompetensi interkultural secara langsung, melainkan untuk menggambarkan respons peserta dan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan.

Media dan alat bantu yang digunakan meliputi e-book Hallo Deutschland, materi presentasi, media audio-visual, musik, serta Google Forms sebagai instrumen evaluasi. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menghubungkan bahasa dan budaya secara interaktif sekaligus menjadi dasar evaluasi dan pengembangan keberlanjutan program PkM internasional antara Universitas Negeri Surabaya dan Kasetsart University.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembelajaran Bahasa Jerman Berbasis E-book Hallo Deutschland

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa e-book Hallo Deutschland dapat digunakan sebagai media untuk memperkenalkan bahasa Jerman kepada peserta yang berada pada tingkat pemula. Materi disajikan melalui bahasa dan ungkapan komunikatif sederhana serta didukung oleh aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan bahasa Jerman. Penggunaan e-book membuat materi tersusun secara sistematis dan dapat diakses kembali oleh peserta setelah kegiatan.

Pemanfaatan media digital dalam kegiatan ini sejalan dengan perkembangan pembelajaran bahasa yang menempatkan teknologi bukan hanya sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang dapat memperluas pengalaman belajar. G. Liu et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas pembelajaran bahasa melalui lingkungan digital dengan beberapa aspek kompetensi interkultural, seperti pengetahuan budaya, keterbukaan, dan

kesadaran interkultural. Ravindran & Amini (2023) juga menekankan potensi teknologi dalam mendukung kompetensi interkultural dalam pembelajaran bahasa asing.

E-book Hallo Deutschland dalam kegiatan ini tidak digunakan secara terpisah dari aktivitas pembelajaran. Materi di dalamnya menjadi stimulus bagi interaksi antara narasumber dan peserta. Hal ini penting karena teks atau materi pembelajaran akan lebih bermakna bagi pembelajaran interkultural apabila disertai aktivitas yang mendorong pembelajar untuk berinteraksi dan memahami perspektif budaya (Heggernes, 2021).

3.2 Pengenalan Budaya Indonesia sebagai Pengalaman Interkultural

Pembelajaran bahasa Jerman selanjutnya dipadukan dengan pengenalan budaya Indonesia melalui materi mengenai keberagaman budaya, kota dan destinasi wisata di Indonesia, khususnya Pulau Jawa, serta musik dan tarian Indonesia. Salah satu kegiatan partisipatif adalah pengenalan dan praktik Tari Maumere bersama peserta. Aktivitas tersebut memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi mengenai budaya Indonesia, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam pengalaman budaya.

Pengintegrasian budaya dalam pembelajaran bahasa sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran bahasa asing perlu memberikan ruang bagi pembelajar untuk mengenal dan memahami perspektif budaya yang berbeda (Araujo-Portugal, 2021). Dalam konteks Indonesia, Lestuny et al. (2024) juga menunjukkan bahwa unsur budaya dan kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran bahasa asing yang kontekstual.

Kegiatan ini juga memiliki keterkaitan dengan strategi pengembangan kompetensi komunikasi interkultural bagi pembelajar bahasa Jerman. Titaley et al. (2025) menekankan pentingnya aktivitas yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk berinteraksi dengan perspektif budaya melalui materi autentik, role-playing, proyek kolaboratif, dan aktivitas komunikasi interkultural. Dalam kegiatan di Kasetsart University, prinsip tersebut diwujudkan melalui kombinasi pengenalan bahasa, diskusi budaya, musik, dan aktivitas tari yang melibatkan peserta secara langsung.

Namun, kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur kompetensi interkultural peserta. Oleh karena itu, hasil kegiatan tidak ditafsirkan sebagai bukti peningkatan kompetensi interkultural, tetapi sebagai pengalaman pembelajaran yang memberikan ruang bagi pengenalan, interaksi, dan keterlibatan dengan bahasa serta budaya yang berbeda.

3.3 Respons Peserta dan Keberlanjutan Program

Hasil angket evaluasi pada akhir kegiatan menunjukkan respons positif peserta terhadap pelaksanaan program, seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta terhadap Kegiatan PkM

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
1	Materi yang disajikan dalam kegiatan PkM relevan dengan kebutuhan dan minat saya.	0	0	7	8	3,53
2	Kegiatan PkM ini membantu saya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya Indonesia.	0	0	5	10	3,67
3	Kegiatan PkM ini membantu meningkatkan keterampilan komunikasi interkultural saya.	0	0	8	7	3,47
4	Penyajian materi dan aktivitas yang digunakan selama kegitan PkM ini menarik dan mudah dipahami.	0	0	4	11	3,73

5	Secara keseluruhan, saya merasa puas dan memperoleh manfaat dari kegiatan PkM ini.	0	0	5	10	3,67
	Rata-rata keseluruhan					3,61

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PkM memperoleh respons yang sangat positif dari peserta, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,61 dari skala maksimum 4,00. Seluruh peserta memberikan jawaban pada kategori Setuju dan Sangat Setuju pada kelima pernyataan, tanpa adanya respons Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum program dinilai relevan, menarik, bermanfaat, serta mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang positif bagi peserta.

Hasil angket menunjukkan bahwa program memperoleh respons yang sangat positif dari peserta, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,61 dari skala maksimum 4,00. Seluruh peserta memberikan jawaban pada kategori Setuju dan Sangat Setuju pada kelima aspek yang dievaluasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi dan aktivitas program dipersepsikan relevan, menarik, mudah dipahami, serta memberikan manfaat bagi peserta. Hasil ini sejalan dengan penelitian Shadiev et al. (2021) , yang menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam lingkungan interkultural dapat mendukung pembelajaran bahasa, pengembangan intercultural communicative competence (ICC), dan pertukaran pengetahuan antarpeserta dari latar budaya berbeda.

Aspek dengan nilai tertinggi adalah penyajian materi dan aktivitas yang menarik serta mudah dipahami (M = 3,73). Hasil tersebut diperkuat oleh komentar peserta yang mengapresiasi aktivitas kelas, permainan, dan musik serta mengharapkan lebih banyak aktivitas serupa pada kegiatan berikutnya. Aktivitas pembelajaran yang memberikan ruang bagi eksplorasi budaya dan interaksi memiliki peran penting dalam pembentukan kompetensi interkultural.

Kegiatan PkM juga memperoleh penilaian tinggi dalam membantu peserta memahami budaya Indonesia (M = 3,67). Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan budaya Indonesia dalam kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran terhadap budaya yang berbeda. Hal ini sesuai dengan temuan N. Liu (2022), yang menunjukkan pentingnya adanya aktivitas interkultural dalam pembelajaran bahasa bagi mahasiswa internasional.

Pada aspek keterampilan komunikasi interkultural, diperoleh rata-rata 3,47. Meskipun merupakan skor terendah di antara kelima aspek, hasil tersebut tetap menunjukkan persepsi positif peserta. Hal tersebut peserta menyetujui bahwa kegiatan PkM membantu meningkatkan keterampilan komunikasi interkultural mereka. Meskipun demikian, temuan ini merupakan hasil dari satu kegiatan saja, sehingga tidak dapat membuktikan adanya peningkatan kompetensi interkultural. Akan tetapi, kegiatan PkM ini dapat dipandang sebagai ruang awal untuk mempertemukan peserta dengan bahasa, budaya, dan perspektif budaya yang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil kuantitatif dan tanggapan terbuka menunjukkan bahwa program berpotensi menjadi salah satu bentuk pembelajaran internasional dan interkultural. Keinginan peserta agar program dilanjutkan pada tahun 2027, dilaksanakan di kampus mitra, serta melibatkan lebih banyak mahasiswa menunjukkan adanya penerimaan terhadap keberlanjutan program. Hal ini relevan dengan konsep internationalization at home, yaitu upaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan perspektif dan kompetensi interkultural melalui pengalaman internasional dan interkultural dalam lingkungan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sercu (2023) yang menemukan bahwa mahasiswa pada umumnya mendukung inisiatif internationalization at home sebagai salah satu sarana pengembangan kompetensi interkultural.

Respons tersebut mendukung pentingnya pembelajaran interkultural yang tidak berhenti pada pemberian informasi faktual mengenai budaya. Pembelajaran intercultural sebaiknya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam interaksi dengan orang dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda. Situasi tersbut didukung oleh Iswandari & Ardi

(2022) yang menyatakan bahwa pengembangan ICC mencakup berbagai dimensi, termasuk pengetahuan, sikap, kesadaran, dan keterampilan dalam berinteraksi dengan perbedaan budaya. Lee et al. (2023) juga menyetujui bahwa kegiatan pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan unsur interkultural dapat memberikan ruang bagi keterlibatan pembelajar dengan perspektif budaya yang berbeda.

3.4 Kontribusi terhadap SDGs dan Kemitraan Internasional

Hasil kegiatan PkM memiliki relevansi dengan SDG 4, SDG 8, dan SDG 17. Pembelajaran bahasa dan budaya yang diselenggarakan memberikan pengalaman pendidikan nonformal yang mendukung SDG 4, sedangkan pengembangan kemampuan komunikasi bahasa asing, wawasan budaya, dan kompetensi interkultural memiliki relevansi dengan kesiapan mahasiswa menghadapi lingkungan profesional yang multikultural sebagai bagian dari SDG 8. Pelaksanaan kegiatan melalui kemitraan antara Universitas Negeri Surabaya dan Kasetsart University sekaligus menjadi bentuk implementasi SDG 17 melalui kerja sama internasional di bidang pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PkM ini menyediakan pengalaman pembelajaran interkultural yang kontekstual dan partisipatif melalui e-book Hallo Deutschland, pembelajaran bahasa Indonesia tingkat dasar, dan pengenalan budaya Indonesia. Kegiatan PkM ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menempatkan integrasi bahasa, budaya, aktivitas interaktif, dan teknologi sebagai komponen penting dalam pembelajaran intercultural. Heggernes (2021) (G. Liu et al., 2023); (Titaley et al., 2025). Kegiatan PkM ini juga sejalan dengan upaya Pembangunan berkelanjutkan khususnya dengan SDG 4, SDG 8, dan SDG 17.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM internasional di Kasetsart University dapat menjadi sarana untuk menghadirkan pengalaman pembelajaran interkultural yang komunikatif dan partisipatif. Melalui pengenalan bahasa Jerman dasar berbasis e-book Hallo Deutschland, pengenalan bahasa Indonesia dan kota wisata di Indonesia, serta aktivitas musik dan tari, peserta memperoleh kesempatan untuk mengenal dan berinteraksi dengan bahasa serta budaya yang berbeda. Respons positif peserta menunjukkan bahwa kegiatan dinilai menarik dan bermanfaat, sekaligus memunculkan harapan terhadap keberlanjutan program. Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama internasional antara Universitas Negeri Surabaya dan Kasetsart University serta mendukung SDG 4, SDG 8, dan SDG 17. Kegiatan selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas materi komunikasi sehari-hari, permainan, musik, dan keberagaman budaya Indonesia serta mengembangkan aktivitas interkultural yang lebih berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya (UNESA), khususnya Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) dan Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat internasional ini. Apresiasi dan terima kasih juga disampaikan kepada Faculty of Humanities, Kasetsart University, Thailand, atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Araujo-Portugal, J. C. (2021). Intercultural communicative competence in foreign language learning. *Global Journal of Foreign Language Teaching*, *11*(4), 243–256. https://doi.org/10.18844/GJFLT.V11I4.6006

Heggernes, S. L. (2021a). A critical review of the role of texts in fostering Intercultural Communicative competence in the English Language classroom. *Educational Research*

Review, *33*. https://doi.org/10.1016/J.EDUREV.2021.100390

Heggernes, S. L. (2021b). A critical review of the role of texts in fostering Intercultural Communicative competence in the English Language classroom. *Educational Research Review*, *33*, 100390. https://doi.org/10.1016/J.EDUREV.2021.100390

Iswandari, Y. A., & Ardi, P. (2022). Intercultural Communicative Competence in EFL Setting: A Systematic Review. *REFLections*, *29*(2), 361–380. https://doi.org/10.61508/REFL.V29I2.260249

Lee, T. Y., Ho, Y. C., & Chen, C. H. (2023). Integrating intercultural communicative competence into an online EFL classroom: an empirical study of a secondary school in Thailand. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education 2023 8:1*, *8*(1), 4-. https://doi.org/10.1186/S40862-022-00174-1

Lestuny, C., Tomasouw, J., Akihary, W., & Soumokil, P. (2024). Kearifan Lokal sebagai Media Pembelajaran Bahasa Asing. *German Fur Gesellschaft (J-Gefuge)*, *3*(2), 55–60. https://doi.org/10.30598/JGEFUEGE.3.2.55-60

Liu, G., Ma, C., Bao, J., & Liu, Z. (2023). Toward a model of informal digital learning of English and intercultural competence: a large-scale structural equation modeling approach. *Computer Assisted Language Learning*, *38*(3), 342–368. https://doi.org/10.1080/09588221.2023.2191652

Liu, N. (2022). Integrating intercultural activities into teaching Mandarin for international students in China. *Frontiers in Psychology*, *13*, 972733. https://doi.org/10.3389/FPSYG.2022.972733/TEXT

Ravindran, L., & Amini, M. (2023). The Role of Technology in Enhancing Intercultural and Pragmatic Competencies in EFL Class. *AJELP: Asian Journal of English Language and Pedagogy*, *11*(2), 60–70. https://doi.org/10.37134/AJELP.VOL11.2.6.2023

Sercu, L. (2023). Internationalization at home as a factor affecting intercultural competence. A study among Belgian university students. *European Journal of Higher Education*, *13*(4), 536–557. https://doi.org/10.1080/21568235.2022.2094815

c, R., Yu, J., & Sintawati, W. (2021). Exploring the Impact of Learning Activities Supported by 360-Degree Video Technology on Language Learning, Intercultural Communicative Competence Development, and Knowledge Sharing. *Frontiers in Psychology*, *12*, 766924. https://doi.org/10.3389/FPSYG.2021.766924/TEXT

Titaley, A., Lestari, T., Kartika, A., Adelia, S., & Ardani, M. (2025). *Strategies for Enhancing Intercultural Communication Competence for German Learners*. 366–376. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-317-7_38

Titaley, A., Ruci, W., Catya, K., Adelia, S., Kunci-Belajar, K., & Jerman, B. (2024). Training MGMP German Teachers in Surabaya on AI-Assisted Cultural Poster Design. *ABISATYA : Journal of Community Engagement*, *2*(2), 27–40. https://doi.org/10.26740/ABISATYA.V2I2.35217

DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto Bersama dengan Peserta PkM



Gambar 2. Pengenalan *e-book Hallo Deutschland*



Gambar 3. Presentasi Kota-Kota Wisata di Indonesia



Gambar 4. Peserta PkM menarikan Tarian Maumere Bersama



Gambar 5. Sampul *e-book Hallo Deutschland*

=